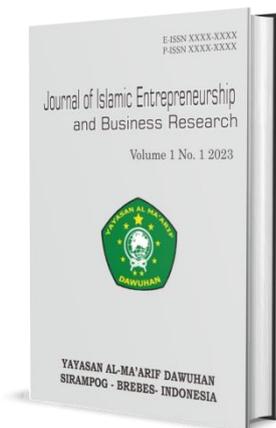




## Faktor~Faktor Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang

**Ayu Ardila, Sutrisno, Noni Setyorini**

*Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia*



### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 15 January 2024

Accepted 30 March 2024

Publish 30 April 2024

#### Keywords:

Adversity Quotient; Self-Efficacy; Learning Achievement; Industrial Work Practices; Work Readiness

### ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Adversity Quotient, Self-Efficacy, Learning Achievement, and Industrial Work Practice on the work readiness of grade XII students of SMK N 2 Semarang. The population of this study was 422 students from 12 classes and 6 majors, with a sample of 81 students taken using random sampling techniques. The data were analyzed using multiple linear regression to test the relationship between variables, both partially and simultaneously. The results showed that Adversity Quotient had a positive effect on students' work readiness with a significant value of  $0.040 < 0.05$ , Self-Efficacy had a positive effect with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , Learning Achievement had a positive effect with a significant value of  $0.007 < 0.05$ , and Industrial Work Practice also had a positive effect with a significance value of  $0.008 < 0.05$ . Overall, the results of the F test showed that these four variables had a positive effect together on students' work readiness with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . These findings indicate that the ability to face challenges, self-confidence, good academic achievement, and practical experience through industrial work practices together play an important role in improving students' work readiness. Therefore, the development of these four aspects is very important in preparing students to face the world of work.

*@Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Reserach*



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## Introduction

---

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensinya. Adanya tingkat kompetensi yang tinggi membuat seseorang cepat menyesuaikan perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun dalam organisasi (Wening & Nurkin, 2020). Dalam tahapan globalisasi ini, yang dikenal dengan 4.0, entitas harus mampu mengembangkan kegiatan dan bersaing dengan entitas lain untuk terus mencurigai dan mewujudkan tujuan organisasi (Sutrisno, Astuti, et al., 2023).

Sumber daya manusia berperan sebagai penggerak agar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan (Sutrisno, Amalia, et al., 2023). Karena melalui pengajaran, HR dapat menambah informasi, kapasitas dan pengalaman yang dapat membantu untuk memiliki pilihan untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan. Sarana yang dapat diakses dalam mempersiapkan (SDM) menjadi pelamar tenaga kerja yang berbakat adalah melalui sekolah profesi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan landasan edukatif yang merencanakan untuk menyiapkan SDM yang siap bekerja sesuai dengan keunggulan dan penguasaannya masing-masing. Keberadaan lembaga pendidikan SMK dalam mempersiapkan siswanya untuk menjadi calon tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua dari lulusan SMK dapat sepenuhnya terserap kedalam dunia kerja (Yusadinata et al., 2021). Lulusan SMK merupakan tenaga kerja terdidik dan terampil yang dapat mempermudah dalam mencari pekerjaan atau merintis usaha karena sumber daya manusia yang unggul dan telah dibekali dengan ilmu. Lulusan SMK selain itu, diharapkan dapat terserap dengan merata agar mengurangi persentase pengangguran yang ada di Indonesia khususnya kota Surabaya. Direktur pembinaan SMK Kemendikbud Bakrun menjelaskan bahwa target untuk lulusan SMK sebesar lima persen berwirausaha, sepuluh persen melanjutkan ke perguruan tinggi dan sisanya dapat masuk ke dunia kerja (Puspitasari & Bahtiar, 2022).

Kesiapan kerja adalah kondisi awal dimana seseorang merasa siap untuk melakukan suatu pekerjaan dengan persiapan keterampilan, mental dan fisik demi terlaksananya suatu pekerjaan secara efektif (Nasrullah et al., 2020). Kesiapan kerja merupakan keadaan yang menunjukkan seseorang siap memakai keterampilannya untuk melaksanakan suatu aktivitas dan kesiapan kerja diperlukan untuk menghasilkan calon pekerja yang berkualitas dan bekerja keras (Astuti et al., 2023).

Setiap masalah merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus disikapi dengan bijak. Salah satu hal yang harus dimiliki setiap individu dalam menghadapi tantangan tersebut adalah *Adversity Quotient* (Kasan, 2021). *Adversity Quotient* atau ketahananmalangan merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai tantangan yang ada dan mengubah tantangan-tantangan tersebut menjadi peluang (Dewi, 2017). *Adversity Quotient* dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan atau masalah dengan cara cerdas. Artinya adalah, seseorang yang memiliki *Adversity Quotient* yang baik tidak akan mudah menyerah, stress, atau putus asa dalam menghadapi masalah (Nurlaelah et al., 2021).

Efikasi diri yang ada dalam diri siswa memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas masalah yang dihadapi. Sehingga saat siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap level kesiapan mental yang ada dalam diri siswa akan semakin kuat. Hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menghadapi persaingan antar karyawan yang terjadi dalam tempat kerjanya. Saat siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu akan memaksimalkan usaha yang dikeluarkan untuk menyelesaikan hambatan yang dilalui (Puspitasari & Bahtiar, 2022).

Prestasi belajar memberikan kepercayaan yang tinggi pada setiap individu dalam memasuki dunia kerja. Sehingga apabila memiliki nilai prestasi belajar yang baik maka mampu menyumbangkan rasa percaya diri yang tinggi pada setiap individu dalam memasuki dunia kerja (Nur'Aini & Nikmah, 2020). Prestasi belajar

yang diperoleh seseorang dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tingkat kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi dengan pencapaian pendidikannya.

Praktik kerja industri adalah implementasi dari program pendidikan sistem ganda (PSG) yang memadukan antara pendidikan di sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh dari kegiatan bekerja secara langsung di perusahaan/dunia usaha/dunia kerja yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman peserta (Nasrullah et al., 2020). Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa SMK, yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja. Praktik kerja industri dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberi bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa akan mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal disaat terjun dalam dunia kerja. Dengan adanya Praktik kerja industri siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya (Wening & Nurkin, 2020).

Fenomena kesiapan kerja di SMK N 2 Semarang menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam tiga tahun terakhir. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang belum mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesulitan bagi lulusan SMK N 2 Semarang dalam memperoleh pekerjaan, serta perlunya perhatian lebih pada kesiapan kerja siswa dan penyesuaian strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri. Berdasarkan fenomena masalah-masalah yang ada di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis permasalahan dengan mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang”

---

## Literature Review

---

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja

*Adversity Quotient* dapat dikatakan sebagai sebuah daya, kecerdasan, dan kemampuan individu untuk mengatur diri, mengarahkan arah berpikir serta pengambilan upaya sebagai wujud tindakan dalam mengatasi suatu permasalahan dan kesulitan yang ditemui (Puriani & Dewi, 2021). *Adversity Quotient* merupakan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri ketika menghadapi masalah dan bagaimana siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi agar dapat keluar dari kesulitan (Dewi & Wutsqa, 2024). *Adversity Quotient* memiliki peran yang besar dalam menciptakan arah berpikir yang lebih positif dalam menanggapi kesulitan dan menyesuaikan dengan persoalan yang ditemui. *Adversity Quotient* yang baik dari dalam diri individu menjadi indikator bahwa individu tersebut dapat teguh dalam mengatasi rintangan dan menjadikannya sebuah kesempatan untuk berhasil meraih tujuan kesuksesan (Jasak et al., 2020). Terdapat tiga konsep *Adversity Quotient*, yaitu kerangka konseptual untuk memahami dan meningkatkan keberhasilan, pengukuran untuk menentukan respons terhadap kesulitan, dan peralatan untuk meningkatkan respons terhadap kesulitan (Juwita et al., 2020). Kecerdasan adversitas akan berfungsi secara optimal ketika siswa menghadapi kesulitan atau hal-hal yang sulit (Hulaikah et al., 2020). Pentingnya *Adversity Quotient* terhadap fresh graduate dalam menghadapi dunia kerja dan banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai *Adversity Quotient*, maka dalam studi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai *Adversity Quotient* terhadap fresh graduate dalam menghadapi dunia kerja (Kamila et al., 2023).

H1 : *Adversity Quotient* berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Suciono (2021), efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri adalah perasaan atau sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak perlu khawatir dengan perbuatan yang dilakukannya. Efikasi diri yang tinggi

membuat mahasiswa merasa yakin akan kemampuan mereka dan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, sehingga mereka lebih siap untuk bekerja. Mahasiswa juga akan mempunyai rasa optimis, pemikiran yang objektif serta rasional dan realistis yang didapatkan dari adanya meningkatnya efikasi diri yang tinggi. Jadi bisa disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi dengan segala indikatornya dapat membuat kesiapan kerja mahasiswa bahkan paling berpengaruh diantara minat kerja dan keaktifan organisasi (Pasamba et al., 2024). Peningkatan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman SDM dapat memberikan nilai tambah bagi sumber daya organisasi. SDM dapat memastikan bahwa sumber daya organisasi dikelola secara efektif dan efisien (Sutrisno, Ausat, et al., 2023). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan cenderung merasa yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik, berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka ia akan merasa tidak yakin bisa menyelesaikan sesuatu dengan baik, sehingga tingkat kesiapan yang dimiliki akan mempengaruhinya (Astuti et al., 2023). Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas masalah yang dihadapi. Sehingga saat siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap level kesiapan mental yang ada dalam diri siswa akan semakin kuat. Hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menghadapi persaingan antar karyawan yang terjadi dalam tempat kerjanya. Saat siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu akan memaksimalkan usaha yang dikeluarkan untuk menyelesaikan hambatan yang dilalui (Puspitasari & Bahtiar, 2022).

H2 : Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Prestasi belajar memberikan kepercayaan yang tinggi pada setiap individu dalam memasuki dunia kerja. Sehingga apabila memiliki nilai prestasi belajar yang baik maka mampu menyumbangkan rasa percaya diri yang tinggi pada setiap individu dalam memasuki dunia kerja (Nur'Aini & Nikmah, 2020). Motivasi sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, juga merupakan faktor yang membuat perbedaan antara sukses dan gagalnya dalam banyak hal dan merupakan tenaga emosional yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar (Sutrisno et al., 2022). Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap (Sutrisno et al., 2020). Prestasi belajar yang diperoleh seseorang dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tingkat kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi dengan pencapaian pendidikannya. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan yang dimaksud telah terpenuhi, terlebih khusus lagi, telah terjadi peningkatan dalam persiapan untuk bekerja, yang sejalan dengan semakin tingginya tingkat pencapaian pendidikan yang telah dicapai (Astuti et al., 2023).

H3 : Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri merupakan salah satu wadah siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk bekerja dibidang yang sudah mereka ketahui. Hal ini disebabkan karena siswa telah mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari ditempat kerja (Wahyuningsih & Yulianto, 2020). Pengalaman praktik kerja industri adalah pelatihan berbasis realitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja di lingkungan kerja nyata sesuai dengan keahliannya. Tujuan praktik kerja industri ini adalah setelah lulus siswa akan dapat mengimplementasikan pengalaman yang diperoleh sedemikian rupa sehingga praktik kerja industri siswa yang lebih baik meningkatkan kesiapan kerja mereka. (Zahmelinda & Armiami, 2023). Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan dan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian atau keterampilan profesional (Nada et al., 2023).

H4 : Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja

Pengaruh *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

*Adversity Quotient* memiliki peran yang besar dalam menciptakan arah berpikir yang lebih positif dalam menanggapi kesulitan dan menyesuaikan dengan persoalan yang ditemui. *Adversity Quotient* yang baik dari dalam diri individu menjadi indikator bahwa individu tersebut dapat teguh dalam mengatasi rintangan dan menjadikannya sebuah kesempatan untuk berhasil meraih tujuan kesuksesan (Jasak et al., 2020). Peningkatan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman SDM dapat memberikan nilai tambah bagi sumber daya organisasi. SDM dapat memastikan bahwa sumber daya organisasi dikelola secara efektif dan efisien (Sutrisno, Ausat, et al., 2023). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan cenderung merasa yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik, berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula (Astuti et al., 2023). Prestasi belajar yang diperoleh seseorang dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tingkat kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi dengan pencapaian pendidikannya. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan yang dimaksud telah terpenuhi, terlebih khusus lagi, telah terjadi peningkatan dalam persiapan untuk bekerja, yang sejalan dengan semakin tingginya tingkat pencapaian pendidikan yang telah dicapai (Astuti et al., 2023). Praktik kerja industri merupakan salah satu wadah siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk bekerja dibidang yang sudah mereka ketahui. Hal ini disebabkan karena siswa telah mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari ditempat kerja (Wahyuningsih & Yulianto, 2020).

H5 : *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja.

**Method, Data, and Analysis**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang artinya penelitian sebab akibat yang menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angka- angka dari analisis statistik (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang dengan jumlah 422 siswa dari 12 Ruang Kelas dan 5 Jurusan. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari suatu populasi yaitu seluruh Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang dengan jumlah 81 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pembagian kuesioner kepada 81 Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara *offline* menggunakan metode “*Paper*” yang kemudian dibagikan secara langsung dengan pihak responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini Teknik analisis regresi linear berganda.

**Tabel 1.**

*Definisi Operasional*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Adversity quotient</i> (X1)	<i>Adversity quotient</i> merupakan potensi siswa dalam menghadapi, memahami dan mencari jalan keluar dalam hidupnya untuk mendapatkan pencapaian hidup dengan segala potensi yang dimilikinya (Apriliyanti et al., 2024).	Stoltz (2000): 1. <i>Control</i> 2. <i>Origin</i> dan <i>Ownership</i> 3. <i>Reach</i> 4. <i>Endurance</i>
Efikasi diri (X2)	Efikasi diri merupakan keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya (Nada et	Bandura dalam Ghufron & Risnawita (2010): 1. Tingkat ( <i>level</i> ) 2. Kekuatan ( <i>strength</i> )

	al., 2023).	3. Generalisasi ( <i>generality</i> )
Prestasi belajar (X3)	Julianti (2022), prestasi belajar merupakan nilai yang didapatkan mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.	Gagne dalam Darmadi, (2017): 1. Kemampuan intelektual 2. Strategi kognitif 3. Informasi verbal 4. Sikap 5. Keterampilan
Praktik Kerja Industry (X4)	Praktik kerja merupakan periode di mana siswa atau peserta langsung terlibat dalam kegiatan di dunia kerja yang relevan dengan bidang keahlian yang dipelajari di sekolah atau institusi pendidikan tertentu (Kurniawan et al., 2024).	Hamalik (2008): 1. Aspek pengetahuan 2. Aspek keterampilan 3. Aspek sikap
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja adalah keadaan secara menyeluruh baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna melakukan suatu kegiatan yang memiliki hubungan dengan pekerjaan (Nada et al., 2023).	Brady (2010): 1. Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> ) 2. Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> ) 3. Keterampilan ( <i>Skills</i> ) 4. Komunikasi ( <i>Communication</i> ) 5. Pandangan diri ( <i>Self View</i> ) 6. Kesehatan dan Keselamatan ( <i>Health &amp; Safety</i> )

## Result and Discussion

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Adversity Quotient, Self-Efficacy, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**

*Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda*

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,095	4,411		,248	,805
	<i>Adversity Quotient</i>	,278	,133	,179	2,088	,040
	Efikasi Diri	,637	,167	,351	3,809	,000
	Prestasi Belajar	,278	,101	,215	2,754	,007
	Praktik Kerja Industri	,521	,191	,254	2,727	,008

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat hasil analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 1,095 + 0,278X_1 + 0,637X_2 + 0,278X_3 + 0,521X_4$$

Keterangan:

Y : Kesiapan Kerja

a : Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Adversity Quotient*

$X_2$  : Efikasi Diri

$X_3$  : Prestasi Belajar

$X_4$  : Praktik Kerja Industri

Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Nilai  $\alpha$  sebesar 1,095 nilai ini merupakan konsta atau menjelaskan variable pengaruh *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang bernilai 1,095.
2.  $\beta_1$  nilai koefisien regresi  $X_1$  yaitu sebesar 0,278. Hal in menunjukkan bahwa variabel *Adversity Quotient* mengalami peningkatan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel kesiapan kerja siswa sebesar 0,278.
3.  $\beta_2$  nilai koefisien regresi  $X_2$  yaitu sebesar 0,637. Hal in menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri mengalami peningkatan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel kesiapan kerja siswa sebesar 0,637.
4.  $\beta_3$  nilai koefisien regresi  $X_3$  yaitu sebesar 0,278. Hal in menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar mengalami peningkatan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel kesiapan kerja siswa sebesar 0,278.
5.  $\beta_4$  nilai koefisien regresi  $X_4$  yaitu sebesar 0,521. Hal in menunjukkan bahwa variabel Praktik Kerja Industri mengalami peningkatan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel kesiapan kerja siswa sebesar 0,521.

Uji t yaitu digunakan untuk mengetahui nilai variabel jika signifikasi  $< 0,05$  maka variabel Independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). berikut ini hasil uji t menggunakan program SPSS yang bisa di lihat pada table 2, berikut penjelasannya:

1. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja  
Hasil pengujian statsitik Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,040 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga *Adversity Quotient* berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja  
Hasil pengujian statsitik Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang.
3. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja  
Hasil pengujian statsitik Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,007 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang.
4. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja  
Hasil pengujian statsitik Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,008 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang.

Menurut Imam Ghozali (2018), Apabila nilai probabilitas signifikannya  $< 5\%$  maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah apabila nilai F hitung  $> F$  tabel dan jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05(\alpha)$ , artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berikut ini hasil uji F menggunakan program SPSS dapat dilihat dari table 3 di bawah:

**Tabel 3.**

*Hasil Uji F*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10369,055	4	2592,264	132,038	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1492,081	76	19,633		
	Total	11861,136	80			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, *Adversity Quotient*, Efikasi Diri

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar  $0.000 < 0,05$  yang artinya *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang, maka H5 di terima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian statistik Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,040 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga *Adversity Quotient* berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang. Siswa dengan *Adversity Quotient* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan daya juang yang kuat. Mereka memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan, mengatasi rintangan, dan berusaha keras dalam pekerjaan mereka. Motivasi ini memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa karena mereka akan memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar, berkembang, dan mencapai kesuksesan di tempat kerja. *Adversity Quotient* yang tinggi memungkinkan siswa untuk dengan cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja, tuntutan baru, dan pergeseran dalam tugas dan tanggung jawab. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak terduga, mengembangkan strategi baru, dan mempelajari keterampilan baru yang diperlukan (Nasrullah et al., 2023). Meningkatnya tingkat *Adversity Quotient* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial seseorang. Kemampuan seseorang dalam menanggulangi masalah pribadinya, dapat membantu mengatasi masalah yang ditemukan dalam interaksi sosial yang dilakukan (Shari et al., 2022). Jumlah penelitian yang menyelidiki korelasi antara *Adversity Quotient* atau kecerdasan menghadapi kesulitan dengan masalah perilaku masih terbatas (Nahdarina et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasrullah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

### Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian statistik Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang. Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas masalah yang dihadapi. Sehingga saat siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap level kesiapan mental yang ada dalam diri siswa akan semakin kuat. Hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menghadapi persaingan antar karyawan yang terjadi dalam tempat kerjanya. Saat siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu akan memaksimalkan usaha yang dikeluarkan untuk menyelesaikan hambatan yang dilalui (Puspitasari & Bahtiar, 2022). Efisiensi dalam suatu organisasi atau proses berkaitan dengan pemanfaatan

sumber daya yang paling menguntungkan, meliputi tenaga kerja, waktu, keuangan, dan material, sambil menghindari pemborosan yang berlebihan (Diawati et al., 2023). Efikasi diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk memperjuangkan agar target yang telah ditentukan untuk masa depan dapat tercapai. Kaitanya adalah, peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi dia akan lebih percaya bahwa dengan kemampuan mereka suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini akan memberikan alasan bagi mereka untuk berani mencoba dan mempelajari hal-hal baru (exploration) sehingga memberikan bekal pengalaman untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Nugroho et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti et al., (2023), yang menjelaskan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

#### **Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil pengujian statistik Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,007 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang. Prestasi belajar yang diperoleh seseorang dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tingkat kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi dengan pencapaian pendidikannya. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan yang dimaksud telah terpenuhi, terlebih khusus lagi, telah terjadi peningkatan dalam persiapan untuk bekerja, yang sejalan dengan semakin tingginya tingkat pencapaian pendidikan yang telah dicapai (Astuti et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur'Aini & Nikmah, (2020), yang menjelaskan bahwa Prestasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

#### **Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil pengujian statistik Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa uji t pada variabel ini signifikan  $0,008 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa SMK, yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja. Praktik kerja industri dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberi bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa akan mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal disaat terjun dalam dunia kerja. Dengan adanya Praktik kerja industri siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya (Wening & Nurkin, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nada et al., (2023) yang menjelaskan bahwa Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

#### **Pengaruh *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kinerja Karyawan**

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig.F sebesar  $0.000 < 0,05$  yang artinya *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang, maka H5 di terima. Sehingga semakin meningkat *Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri secara Bersama-sama maka semakin meningkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 2 Semarang.

*Adversity Quotient*, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari kemampuan menghadapi tantangan (*Adversity Quotient*), keyakinan terhadap kemampuan diri (Efikasi Diri), pencapaian dalam pembelajaran (Prestasi Belajar), dan pengalaman langsung di dunia kerja melalui Praktik Kerja Industri berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Interaksi dari keempat faktor tersebut membantu siswa tidak hanya

memiliki keterampilan teknis dan akademis, tetapi juga mentalitas tangguh, percaya diri, serta pengalaman kerja nyata yang relevan dengan kebutuhan industry. *Adversity Quotient* yang baik dari dalam diri individu menjadi indikator bahwa individu tersebut dapat teguh dalam mengatasi rintangan dan menjadikannya sebuah kesempatan untuk berhasil meraih tujuan kesuksesan (Jasak et al., 2020). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan cenderung merasa yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik, berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka ia akan merasa tidak yakin bisa menyelesaikan sesuatu dengan baik, sehingga tingkat kesiapan yang dimiliki akan mempengaruhinya (Astuti et al., 2023). Prestasi belajar yang diperoleh seseorang dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tingkat kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi dengan pencapaian pendidikannya. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan yang dimaksud telah terpenuhi, terlebih khusus lagi, telah terjadi peningkatan dalam persiapan untuk bekerja, yang sejalan dengan semakin tingginya tingkat pencapaian pendidikan yang telah dicapai (Astuti et al., 2023). Praktik kerja industri merupakan salah satu wadah siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk bekerja dibidang yang sudah mereka ketahui. Hal ini disebabkan karena siswa telah mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari ditempat kerja (Wahyuningsih & Yulianto, 2020).

### Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Adversity Quotient, Efikasi Diri, Prestasi Belajar, dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 2 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menghadapi tantangan, keyakinan terhadap kemampuan diri, pencapaian akademik yang baik, serta pengalaman langsung di dunia kerja melalui praktik kerja industri memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi. Kombinasi dari keempat faktor ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun keterampilan teknis, mentalitas yang tangguh, rasa percaya diri, serta pemahaman yang relevan terhadap dunia kerja.

Saran untuk sekolah dapat memberikan bimbingan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengontrol dan memengaruhi situasi yang mereka hadapi melalui pendekatan berbasis pengalaman. Memberikan dukungan tambahan, seperti tutorial atau pendampingan belajar, untuk membantu siswa mencapai target yang telah mereka tetapkan. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada faktor individu lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan kerja, seperti jenis kelamin, latar belakang keluarga, motivasi intrinsik, atau gaya belajar. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kelompok siswa dengan karakteristik tertentu yang memerlukan pendekatan berbeda dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.

### References

- Apriliyanti, A. B., Ahmad, & Adys, H. P. (2024). Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient (AQ) Pada Siswa Sekolah Menengah Atas yang Mengikuti Ekstrakurikuler. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(3), 18–25.
- Astuti, M. D., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2023). Pengaruh Minat Kerja, Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 di FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 11(4), 391–403.
- Dewi, F. C., & Wutsqa, D. U. (2024). A Literature Review Regarding the Position of Adversity Quotient in Mathematics Learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(8), 630. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i8.6109>
- Diawati, P., Gadzali, S. S., Abd Aziz, M. K. N., Almaududi Ausat, A. M., & Suherlan, S. (2023). The Role of Information Technology in Improving the Efficiency and Productivity of Human Resources in the Workplace. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 5(3), 296–302. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i3.872>

- Hulaikah, M., Degeng, I. N. S., Sulton, & Murwani, F. D. (2020). The effect of experiential learning and adversity quotient on problem solving ability. *International Journal of Instruction*, 13(1), 869–884. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13156a>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Kamila, M., Hidayah, N., & Aulia, A. (2023). Adversity Quotient Terhadap Fresh Graduate dalam Menghadapi Dunia Kerja: Literature Review. *Jurnal Studia Insania*, 11(2), 81–92. <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i2.10092>
- Kasan, I. A. (2021). Description of Adversity Quotient in Learning in the Time of Covid 19 in Students of the Faculty of Education At Gorontalo State University. *International Journal of Innovations In Engineering Research and TEchnology*, 8(5), 306–312.
- Kurniawan, M. R., Ermella Gunawan, P., Kushanifah, S., Dwi Artanti, S., & Rusdita, R. (2024). Perancangan Sistem Praktek Kerja Industri Untuk Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Smk Negeri 2 Kabupaten Tangerang. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 3603–3609. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i3.9753>
- Nada, N. T., Ponco Dewi Karyaningsih, R., & Suherdi, S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.198>
- Nahdarina, R., Febriyana, N., Atika, D., & Suhandha, R. (2022). a Correlation Between Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Adversity Quotient With Behavioral Problems in Adolescents. *International Journal of Research Publications*, 93(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100931120222758>
- Nasrullah, M., Ismail, S., Jamaluddin, & Hajrah. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di. *Sawerigading: Journal Public Administration*, 1(1), 1–10.
- Nasrullah, Mariana, L., Marsuni, N. S., & Dharma, S. (2023). Pengaruh Soft Skills Dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. *Economos :Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(3).
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(1), 1–10.
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 5(2), 250–266. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Nurlaelah, A., Ilyas, M., & Palopo, U. C. (2021). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 89–97.
- Pasamba, I. A., Sumarauw, J. S. B., & Raintung, M. C. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 335–346.
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin , Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31–43.
- Shari, W. S., Winarsunu, T., & Syakarofath, N. A. (2022). Peran adversity quotient terhadap work-life balance karyawan. *Cognicia*, 10(2), 86–92. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i2.22535>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.

- Sutrisno, Amalia, M. M., Mere, K., Bakar, A., & Novie Citra Arta, D. (2023). Dampak Pemberian Motivasi Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Rintisan: Literature Review. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1871–1881.
- Sutrisno, Astuti, E. D., Safitri, K., Setrojoyo, S. M., & Wibowo, T. S. (2023). Effect of Transformational Leadership, Job Satisfaction, and Interpersonal Communication on Organizational Citizenship Behavior with Organizational Commitment as Mediation Variable at the Tax Office. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e02634. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2634>
- Sutrisno, Ausat, A. M. A., Permana, B., & Harahap, M. A. K. (2023). Do Information Technology and Human Resources Create Business Performance: A Review. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e02206. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.2206>
- Sutrisno, Happy, N., & Susanti, W. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PRESTASI DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA Universitas PGRI Semarang , Semarang , Indonesia Abstrak PENDAHULUAN Matematika merupakan ilmu yang mempunyai penerapan penting dalam kehidupan , sehingga sangat. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 580–590.
- Sutrisno, Herdiyanti, Asir, M., Muhammad Yusuf, & Ardianto, R. (2022). Dampak Kompensasi, motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan: Review Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3476–3482.
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Wening, P. M., & Nurkin, A. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Business And Accounting Education Journal*, 3(3), 330–346.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>
- Zahmelinda, S., & Armiami. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1495–1506.